

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini telah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Disamping itu dipicu dengan perkembangan teknologi yang banyak memberikan kemudahan bagi dunia pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Hal ini dapat diketahui dari berbagai sumber yang telah ada dalam memajukan dunia pendidikan. Pendidikan sekarang ini menuntut adanya pemahaman kepada siswa. Dimana siswa lebih ditekankan pada kegiatan proses pembelajaran untuk bisa menyelesaikan masalah yang telah siswa hadapi. Dalam hal ini, memicu siswa untuk berfikir lebih aktif dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan yang telah ada. Serta peranan lingkungan yang sangat besar dalam perkembangan siswa itu sendiri.

Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkain kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Disamping itu, belajar dapat diartikan menjadi dua sisi yaitu dalam

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5

arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, belajar diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan belajar dalam arti sempit yaitu belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju kepribadian seutuhnya.²

Belajar menjadikan tingkah laku maupun sikap seseorang menjadi lebih dewasa dan dapat mengetahui berbagai hal yang ada di sekitarnya. Disamping itu, belajar dapat menambah pengetahuan peserta didik serta pengalaman yang didapat dalam proses belajar.

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diketahui bahwa kegiatan pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa. Jika siswa aktif dalam pembelajaran, kemungkinan siswa dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara guru dan siswa. Kegiatan komunikasi tidak akan berjalan dengan baik apabila siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, mengatakan bahwa fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), h.

bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.³

Sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁴

Fasilitas belajar merupakan suatu sarana maupun alat yang digunakan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan maupun sedang berlangsung dengan tujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas ini dapat berupa sarana maupun prasarana yang ada di dalam lembaga sekolah.

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan.⁵ Disisi lain, motivasi yaitu tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan

³ Budi Wahyono, *Fasilitas Belajar* dalam <http://www.pendidikanekonomi.com> diakses pada tanggal 25 Desember 2017

⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 2

⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 73

keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi tinggi.⁶

Dengan demikian, motivasi sangatlah berperan penting dalam terlaksananya proses kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Karena dengan adanya motivasi yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih semangat dan tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.⁷ Pencapaian hasil belajar tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai kemampuan yang dicapai peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di MIN 5 Tulungagung, terlihat ada beberapa hambatan dalam fasilitas pembelajaran, diantaranya yaitu: (1) kurang adanya ruang perpustakaan yang memadai, (2) belum adanya ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), (3) kurang adanya ruang laboratorium dan (4) ruang kelas yang masih kurang.

Disamping itu, guru telah berusaha semaksimal mungkin memenuhi fasilitas yang belum ada dengan berbagai cara, agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan baik dan kelancaran dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Guru dituntut untuk memiliki banyak kompetensi, agar siswa memperoleh hasil yang lebih baik. Tetapi masih banyak siswa yang hasil

⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 195

⁷ Ibid,... h. 212

belajarnya kurang memuaskan. Hal ini dapat disadari bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh guru. Akan tetapi, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada faktor dari dalam dan luar. Beberapa faktor dari dalam yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu kecerdasan anak, kesiapan anak, bakat anak, kemampuan anak, dan minat anak. Sedangkan faktor dari luar yaitu model penyajian materi, pribadi dan cara guru mengajar, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat luas.⁸

Oleh karena itu, perlu pengembangan kreativitas guru agar dapat memanfaatkan lingkungan sekitar maupun benda-benda yang ada disekitar untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Supaya masalah dalam proses pembelajaran dapat teratasi dengan baik. Selain itu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motivasi dan hasil belajar siswa adalah pembenahan mengenai sarana maupun prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Fasilitas belajar adalah salah satu sarana yang digunakan peneliti untuk dapat memunculkan motivasi siswa terhadap materi yang disampaikan guru serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MIN 5 Tulungagung.”*

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132

B. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, maka identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Fasilitas belajar dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.
- b. Kurang adanya fasilitas belajar yang memadai dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran.
- c. MIN 5 Tulungagung telah dikenal masyarakat sekitar.
- d. MIN 5 Tulungagung memiliki banyak prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- e. Motivasi akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut ini:

- a. Fasilitas belajar yang ada di MIN 5 Tulungagung.
- b. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas V.
- c. Hasil belajar yang diteliti yaitu pelajaran matematika.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

- a. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi siswa di MIN 5 Tulungagung?

- b. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di MIN 5 Tulungagung?
- c. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MIN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MIN 5 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di MIN 5 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MIN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi untuk menambah khazanah keilmuan, dapat memberi gambaran mengenai fasilitas belajar

terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dan menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran Matematika.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai tolak ukur dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan fasilitas belajar yang telah digunakan, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Bagi guru

- 1) Dapat memberikan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Dapat memudahkan guru dalam melakukan suatu pembelajaran.
- 3) Dapat meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

c. Bagi siswa

- 1) Dengan menggunakan fasilitas belajar yang memadai, siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- 3) Dapat memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung maupun yang sudah berlangsung.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat menjadi wacana maupun informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan serta referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara Konseptual

- a. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹
- b. Fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha.¹⁰
- c. Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹¹
- d. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹²
- e. Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹³

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1996), h. 664

¹⁰ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 23

¹¹ Muhroji, dkk. *Fasilitas Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 49

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 158

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 45

f. Matematika merupakan bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi.¹⁴

2. Penegasan secara Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dimana penelitian ini ditegaskan pada fasilitas belajar di sekolah. Untuk mengetahui fasilitas belajar dengan pemberian angket. Sedangkan pengukuran motivasi belajar dengan cara pemberian angket yang berupa pertanyaan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Kemudian hasil belajar dapat diketahui dari hasil akhir pembelajaran dan dokumentasi data-data dari siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan uji regresi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematis serta menjadi bagian yang terikat satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembahasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan

¹⁴ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1

penelitian, e) kegunaan penelitian, f) penegasan istilah, dan g) sistematika pembahasan.

Adapun Bab II Ladasan Teori, terdiri dari: a) fasilitas belajar, b) motivasi, c) hasil belajar, d) mata pelajaran matematika, e) penelitian terdahulu, f) kerangka berfikir dan g) hipotesis.

Sedangkan Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) lokasi penelitian, c) variabel penelitian, d) populasi, teknik sampling, sampel penelitian, e) teknik pengumpulan data, f) instrumen penelitian, g) data dan sumber data serta h) analisis data.

Adapun Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) deskripsi data, b) penyajian data, dan c) analisis data.

Sedangkan Bab V Pembahasan, terdiri dari: a) Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di MIN 5 Tulungagung, b) Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di MIN 5 Tulungagung, dan c) Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MIN 5 Tulungagung.

Selanjutnya Bab VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan dan b) saran dari penelitian yang telah dilakukan.